

## KELAYAKAN PENGEMBANGAN AGROWISATA PADA BEBERAPA KECAMATAN DI KABUPATEN PELALAWAN

Nur Febrianti<sup>1,2</sup>, Muhammad Fredesman<sup>2</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Doktoral Pasca Sarjana Ilmu Lingkungan UNRI

<sup>2)</sup> Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Pelalawan

e-mail : [nfebrianti@gmail.com](mailto:nfebrianti@gmail.com), [mfredesman.tt@gmail.com](mailto:mfredesman.tt@gmail.com)

Histori artikel	Abstrak
<b>Received:</b> 07 06 2024	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kelayakan pengembangan agrowisata di Kecamatan Langgam, Teluk Meranti, dan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Dengan luas lahan dan keragaman komoditas pertanian yang signifikan, serta potensi agrowisata berbasis budaya Melayu, ketiga kecamatan ini menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis kesesuaian lahan, demografi, usaha produktif, infrastruktur, dan aksesibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Langgam memiliki tingkat kelayakan pengembangan agrowisata yang lebih tinggi dibandingkan Teluk Meranti dan Kuala Kampar, didukung oleh keragaman usaha produktif, aksesibilitas yang baik, dan kesiapan sumber daya manusia. Tantangan utama adalah rendahnya pendapatan asli daerah yang mempengaruhi kapasitas investasi. Teluk Meranti dan Kuala Kampar memerlukan peningkatan kapasitas SDM, perbaikan aksesibilitas, dan diversifikasi usaha produktif untuk meningkatkan potensi agrowisatanya. Strategi pengembangan yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta sangat penting untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi agrowisata, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga sosial dan lingkungan bagi masyarakat setempat, memastikan keberlanjutan jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan, Potensi Agrowisata Kabupaten Pelalawan, Tantangan dan Strategi Agrowisata</p> <p><i>This study aims to identify and evaluate the feasibility of developing agrotourism in Langgam, Teluk Meranti, and Kuala Kampar Subdistricts, Pelalawan Regency, Riau Province. With significant land area and diversity of agricultural commodities, as well as the potential for Malay culture-based agrotourism, these three subdistricts show great potential for development. The research methods involved collecting primary and secondary data through observation, interviews, and documentation, using a descriptive approach to analyze land suitability, demographics, productive enterprises, infrastructure, and accessibility. The results indicate that Langgam Subdistrict has a higher feasibility level for agrotourism development compared to Teluk</i></p>
<b>Accepted:</b> 13 06 2024	
<b>Published:</b> 30 06 2024	

<b>How to cite:</b>	Febrianti & Fredesman. (2024). Kelayakan Pengembangan Agrowisata pada Beberapa Kecamatan di Kabupaten Pelalawan, <i>Jurnal Rivda</i> , 2(1).
<b>E-ISSN:</b>	2988-5833
<b>Published by:</b>	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah kabupaten Pelalawan

---

*Meranti and Kuala Kampar, supported by diverse productive enterprises, good accessibility, and readiness of human resources. The main challenge is the low regional original income, which affects investment capacity. Teluk Meranti and Kuala Kampar require capacity building for human resources, improvement in accessibility, and diversification of productive enterprises to enhance their agrotourism potential. A comprehensive and collaborative development strategy between the government, community, and private sector is essential to address challenges and maximize agrotourism potential, which not only provides economic benefits but also social and environmental benefits for the local community, ensuring long-term sustainability and improving community welfare.*

**Keywords:** *Development Sustainable Agrotourism Development, Potential of Pelalawan Regency Agrotourism, Challenges and Agrotourism Strategies.*

---

## PENDAHULUAN

Kabupaten Pelalawan di Provinsi Riau memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan sektor pertanian, baik dari segi luas lahan, keragaman komoditas, maupun potensi agrowisata. Kabupaten ini kaya akan sumber daya alam yang mendukung kegiatan pertanian, termasuk perkebunan kelapa sawit, karet, dan berbagai komoditas hortikultura. Selain itu, visi dan misi Kabupaten Pelalawan sangat mendukung pengembangan pariwisata daerah berbasis partisipasi masyarakat dan budaya Melayu, seperti yang tercermin dalam visi ke-4 dan misi ke-5 periode 2021-2026. Visi ini menegaskan komitmen pemerintah daerah untuk memajukan pariwisata melalui pemajuan budaya lokal.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Bappenas (2004), Kabupaten Pelalawan memenuhi dua syarat utama untuk menjadi kawasan agrowisata. Pertama, wilayah ini memiliki potensi agro yang melimpah. Potensi ini mencakup perkebunan kelapa sawit dan karet yang luas, serta berbagai komoditas hortikultura seperti nanas dan durian. Misalnya, Desa Agrowisata Nanas di Kecamatan Ukui dan Desa Agrowisata Durian di Kecamatan Pangkalan Kuras menunjukkan adanya basis agro yang kuat dan beragam di daerah ini. Kedua, terdapat keterkaitan yang erat antara kegiatan masyarakat dengan sektor pertanian dan wisata. Banyak desa di Kabupaten Pelalawan yang telah mengembangkan potensi agrowisata mereka, memperlihatkan adanya hubungan simbiotik antara aktivitas pertanian dan pariwisata yang dapat saling mendukung dan menguntungkan.

Untuk mencapai pengembangan agrowisata yang berkelanjutan, ada tiga aspek utama yang harus diperhatikan: kelestarian alam dan budaya, bisnis yang bertanggung jawab, serta keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Ahmadi, 2017). Kelestarian alam dan budaya dapat dicapai melalui praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik dan pembangunan infrastruktur yang tidak merusak lingkungan. Selain itu, nilai-nilai budaya lokal harus dilestarikan dan diperkenalkan kepada wisatawan. Ini bisa dilakukan melalui program edukasi dan interpretasi budaya yang menarik, seperti penyediaan informasi tentang flora dan fauna lokal, demonstrasi praktik pertanian ramah lingkungan, dan pertunjukan seni budaya lokal. Bisnis yang bertanggung jawab mencakup komitmen untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat tanpa merusak lingkungan atau mengorbankan nilai budaya.

Di Kabupaten Pelalawan, terdapat 12 kecamatan, namun tiga kecamatan memiliki potensi besar untuk pengembangan agrowisata, yaitu Kecamatan Langgam, Kecamatan

Teluk Meranti, dan Kecamatan Kuala Kampar. Ketiga kecamatan ini memiliki hamparan sawah yang luas, kebun buah-buahan yang subur, serta objek wisata yang menarik. Selain itu, kearifan lokal masyarakat di ketiga kecamatan ini menambah daya tarik wisata yang unik. Kecamatan Langgam, misalnya, menawarkan kombinasi antara wisata perkebunan dan budaya lokal. Kecamatan Teluk Meranti memiliki potensi wisata air dan hutan Mangrove yang menarik untuk wisatawan. Sementara itu, Kecamatan Kuala Kampar dikenal dengan hamparan sawah dan kebun buah-buahannya yang produktif. Berdasarkan penelitian Febrianti *et al.* (2023) diketahui terdapat beberapa daerah yang memiliki kesesuaian lahan untuk pengembangan beberapa tanaman budidaya.

Namun, potensi besar ini belum tergali secara maksimal. Salah satu kendala utama yang menghambat pengembangan agrowisata di ketiga kecamatan ini adalah kurangnya perencanaan yang komprehensif, dukungan dari para pemangku kepentingan, serta sosialisasi mengenai agrowisata di kalangan masyarakat. Perlu adanya strategi yang terintegrasi untuk mengatasi kendala-kendala ini, termasuk peningkatan kapasitas masyarakat lokal, pembangunan infrastruktur yang memadai, serta promosi yang efektif untuk menarik wisatawan dan *investor*.

## **TUJUAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi agrowisata di Kabupaten Pelalawan, khususnya di Kecamatan Langgam, Kecamatan Teluk Meranti, dan Kecamatan Kuala Kampar. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan, sehingga Kabupaten Pelalawan dapat mengoptimalkan potensi agrowisatanya dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang maksimal bagi masyarakat setempat.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif.

Pengembangan agrowisata dapat dioptimalkan dengan memperhatikan berbagai parameter dalam dan luar yang berperan penting. Parameter dalam mencakup daya tarik wisata, fasilitas wisata, sumber daya alam, keterlibatan masyarakat, keunikan budaya lokal, daya dukung lingkungan, serta sumber daya sosial ekonomi. Sedangkan parameter luar meliputi kebijakan pemerintah, minat dan kebutuhan wisatawan, daya saing dan tingkat persaingan, aksesibilitas, dampak lingkungan dan sosial budaya, dukungan dan investasi, serta pasar dan ketersediaan produk (Azzasa, 2021; Prananta, 2017; Sari & Nabella, 2021; dan Sudiasmo & Nofa, 2021).

Pendekatan deskriptif diterapkan untuk merumuskan analisis kesesuaian lahan, memanfaatkan data demografi, usaha produktif, sarana ekonomi, dan aksesibilitas yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, data mengenai kesediaan Sumber Daya Manusia (SDM) diperoleh melalui wawancara. Sementara data pendapatan daerah diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). Untuk lebih jelasnya, parameter dan pembobotan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Dalam penelitian ini, kami mengklasifikasikan tingkat kelayakan menjadi tiga kategori berdasarkan nilai rata-rata penilaian kelayakan. Pertama, kategori "Tinggi" diberikan kepada area yang memiliki nilai rata-rata di atas 7. Kategori "Sedang" diterapkan

pada area dengan nilai rata-rata bobot antara 4 hingga 7. Terakhir, kategori “Rendah” diberikan kepada area yang memiliki nilai rata-rata bobot kurang dari 4. Klasifikasi ini membantu memahami tingkat kerentanan dan potensi risiko banjir di daerah tropis berawa gambut.

**Tabel 1. Kriteria, Indikator dan Pembobotan Kelayakan Pengembangan Agrowisata**

No	Kriteria	Indikator	Bobot
1	Demografi (Jumlah Penduduk)	> Rata-rata Demografi Kabupaten	10
		= Rata-rata Demografi Kabupaten	5
		< Rata-rata Demografi Kabupaten	1
2	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	> Rata-rata PAD Kabupaten	10
		= Rata-rata PAD Kabupaten	5
		< Rata-rata PAD Kabupaten	1
3	Keragaman Usaha Produktif Masyarakat	Sangat Beragam (> 10 jenis)	10
		Agak Beragam (5 – 10 jenis)	5
		Kurang Beragam (< 5 jenis)	1
4	Ketersediaan Sarana Prasarana Pendukung Ekonomi	> 5 Jenis Sarana	10
		3 – 5 Jenis Sarana	5
		< 3 Jenis Sarana	1
5	Aksesibilitas Wilayah	Lancar	10
		Agak Lancar	5
		Sulit	1
6	Potensi Pasar Jenis Usaha Masyarakat	Akses Pasar Produksi Sangat Mudah	10
		Akses Pasar Produksi Agak Sulit	5
		Dijangkau	
		Akses Pasar Produksi Sangat Sulit	1
7	Ketersediaan SDM dalam Mengelola Agrowisata	SDM Pemerintah Mampu Mengelola	10
		SDM Pemerintah Terbatas Mengelola	5
		SDM Pemerintah Tidak Mampu Mengelola	1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kabupaten Pelalawan, tiga kecamatan memiliki potensi besar untuk pengembangan agrowisata: Kecamatan Langgam, Kecamatan Teluk Meranti, dan Kecamatan Kuala Kampar.

### Kecamatan Langgam

Kecamatan Langgam memiliki wilayah seluas 1.357,21 km<sup>2</sup> dengan populasi 34.260 jiwa. Wilayah ini terdiri dari satu kelurahan dan tujuh desa, dengan topografi dataran rendah dan ketinggian 39 mdpl. Kecamatan Langgam memiliki ladang seluas ±3.190,60 ha, tegalan ±1.265,70 ha, perkebunan ±62.996,10 ha, dan lahan jenis lainnya ±74.071,20 ha, yang ditanami berbagai jenis tanaman seperti sawit dan karet (BPS Kabupaten Pelalawan, 2022). Salah satu objek wisata di Kecamatan Langgam adalah Danau Tajwid (Gambar 1), yang dikelola secara adat oleh Masyarakat Adat Langgam. Danau ini memiliki hutan alam yang masih lestari dan suasana asri, serta wahana permainan. Lokasinya sekitar 20 Km dari pusat Kota Pangkalan Kerinci, dengan jarak tempuh 30-45 menit melalui jalan koridor PT. RAPP.



**Gambar 1. Wisata Danau Tajwid di Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan.**

### **Kecamatan Teluk Meranti**

Kecamatan Teluk Meranti terletak di bagian timur Kabupaten Pelalawan dan berbatasan dengan Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Bandar Petalangan, Kecamatan Kerumutan, Kecamatan Kuala Kampar, serta Kabupaten Indragiri Hilir. Kecamatan ini memiliki luas 3.905,92 km<sup>2</sup>, sekitar 30,45 persen dari total wilayah Kabupaten Pelalawan, dengan populasi 17.271 jiwa (BPS Kabupaten Pelalawan, 2022). Sebagian besar wilayahnya adalah daratan (92,25%) yang didominasi oleh perkebunan kelapa sawit (3,40%) dan hutan rawa. Terdapat 15 sungai dengan total panjang 24.628,95 Km, yang digunakan untuk penangkapan ikan dan transportasi.

Kecamatan Teluk Meranti merupakan kawasan agraris dengan komoditi utama kelapa sawit dan karet. Sebanyak 90,10% warga berusaha di sektor pertanian. Potensi pertanian lainnya mencakup tanaman pangan seperti jagung dan padi. Luas panen padi mencapai 395 ha dengan produksi 1.106,88 ton, sementara luas panen jagung mencapai 2.171 ha dengan produksi 5.586,14 ton.

Objek wisata Bono (Gambar 2), yang terletak di Kelurahan Teluk Meranti, merupakan daya tarik utama di kecamatan ini. Bono adalah fenomena alam di Sungai Kampar, di mana air laut yang mengalir masuk bertemu dengan air sungai, menghasilkan gelombang setinggi 4-6 meter yang menarik perhatian wisatawan mancanegara. Jarak tempuh dari Pekanbaru sekitar 220 Km dengan waktu tempuh 6-7 jam.



**Gambar 2. Wisata Bono di Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan**

### Kecamatan Kuala Kampar

Kecamatan Kuala Kampar adalah kecamatan terpencil dan paling hilir dengan luas wilayah 666,06 km<sup>2</sup>. Kecamatan ini terletak sekitar 168 Km dari pusat ibukota Kabupaten Pelalawan dan sekitar 228 Km dari pusat ibukota Provinsi Riau. Kecamatan Kuala Kampar berbatasan dengan Kecamatan Rangsang (Kabupaten Meranti) di sebelah utara, Kecamatan Pulau Burung (Kabupaten Indragiri Hilir) di sebelah selatan, Kecamatan Teluk Meranti di sebelah barat, dan Kecamatan Tanjung Batu Kundur (Kepulauan Riau) di sebelah timur. Wilayah daratan kecamatan ini seluas 6.839 ha, sedangkan wilayah lautnya mencapai 66.630,64 ha.

Kecamatan Kuala Kampar, dengan populasi 19.547 jiwa, mayoritas penduduknya berpenghasilan dari sektor pertanian, seperti kelapa, sagu, padi, pinang, dan hasil kebun lainnya. Kecamatan Kuala Kampar adalah daerah penghasil padi terbesar di Kabupaten Pelalawan (Gambar 3), menunjukkan potensi besar dalam sektor pertanian yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk agrowisata.



**Gambar 3. Lahan persawahan di Kecamatan Kuala Kampar**

Daya dukung yang dimiliki Kecamatan Langgam, Kecamatan Teluk Meranti dan Kecamatan Kuala Kampar dapat dilihat pada Tabel 2. Kecamatan Langgam dari beberapa daya dukung memiliki kelebihan dibandingkan dengan Kecamatan Teluk Meranti dan Kecamatan Kuala Kampar. Pada Kecamatan Langgam, hanya pada jenis usaha bidang ekonomi berupa penginapan yang tidak dimiliki di sana. Dari informasi daya dukung ini, selanjutnya dapat dikembangkan untuk perhitungan kelayakan pengembangan agrowisatanya.

**Tabel 2. Daya Dukung di Kecamatan Langgam, Teluk Meranti, dan Kuala Kampar**

Keterangan	Langgam	Teluk Meranti	Kuala Kampar
Jumlah Penduduk	34.260 jiwa	1.786 jiwa	1.665 jiwa
Objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Danau Tajwid</li> <li>• Teknopolis</li> <li>• Spot Pemancingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teluk Bono</li> <li>• Spot Pemancingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan sawah (potensi)</li> </ul>
Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	20 Km	84 Km	168 Km
Jarak dari Ibu Kota Provinsi	78 Km	220 Km	228 Km
Waktu tempuh dari Ibu Kota Kabupaten	30 menit	4 jam	8 jam

Keterangan	Langgam	Teluk Meranti	Kuala Kampar
Waktu tempuh dari Ibu Kota Provinsi	1 Jam 30 menit	5 jam 30 menit	9 jam 30 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses transportasi</li> <li>Kondisi jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Via darat</li> <li>Tanah padat dan aspal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Via darat</li> <li>Via sungai</li> <li>Aspal dan tanah padat (100 kmh)</li> <li>Sungai Nilo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Via darat</li> <li>Via sungai</li> <li>Via Teluk Meranti: jalan berlubang besar, dan jalan tanah rusak</li> <li>Via Buton: aspal dan jalan tanah rusak</li> </ul>
Jenis Usaha Bidang Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pasar</li> <li>Kedai makan</li> <li>Toko kelontong</li> <li>Koperasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pasar</li> <li>Penginapan</li> <li>Kedai makan</li> <li>Toko kelontong</li> <li>Koperasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pasar</li> <li>Penginapan</li> <li>Kedai makan</li> <li>Toko kelontong</li> <li>Koperasi</li> </ol>
Jumlah Pasar	10 buah (kecuali Desa Tambak)	8 buah (kecuali Petodaan dan Pangkalan Terap)	2 buah (Desa Teluk Beringin dan Desa Teluk Dalam)
Pendapatan Asli Daerah (PAD) 2021	Rp. 1.453.200.580,00	Rp. 1.560.364.199,00	Rp. 551.815.227,00
Peran Lembaga Masyarakat	87%	50%	78%

Sumber: Hasil Analisis

Jumlah penduduk di Kabupaten Pelalawan 2021 adalah sebanyak 399.264 orang, dengan rata-rata penduduk per kecamatan adalah sebanyak 33.272 orang. Demografi atau jumlah penduduk Kecamatan Langgam lebih banyak daripada rata-rata jumlah penduduk di Kabupaten Pelalawan, sedangkan untuk Kecamatan Teluk Meranti dan Kecamatan Kuala Kampar memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit dari rata-rata jumlah penduduk di Kabupaten Pelalawan. Sementara target Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2022 adalah sebesar Rp. 101.815.000.000 dengan rata-rata per kecamatan adalah sebesar Rp. 8.484.583.333. Kondisi PAD pada Kecamatan Langgam, Kecamatan Teluk Meranti, dan Kecamatan Kuala Kampar terlihat jauh di bawah rata-rata PAD Kabupaten Pelalawan.

Gambar 4 menunjukkan kriteria dan penilaian kelayakan pengembangan agrowisata di Langgam, Teluk Meranti, dan Kuala Kampar. Parameter yang tersebut adalah demografi, PAD, keragaman usaha produktif di masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, aksesibilitas, potensi pasar serta kesiapan SDM di masyarakat.

Kriteria demografi yang dinilai berdasarkan jumlah penduduk menunjukkan bahwa Langgam memiliki skor tertinggi (5), sedangkan Teluk Meranti dan Kuala Kampar masing-masing hanya mendapatkan skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa Langgam memiliki populasi yang lebih besar dibandingkan kedua wilayah lainnya. Jumlah penduduk yang lebih tinggi dapat memberikan potensi pasar lokal yang lebih besar dan tenaga kerja yang lebih banyak untuk pengembangan agrowisata.

Untuk kriteria pendapatan asli daerah ketiga wilayah, Langgam, Teluk Meranti, dan Kuala Kampar, semuanya mendapatkan skor yang sama yaitu 1. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan asli daerah di ketiga wilayah ini tergolong rendah. Pendapatan asli

daerah yang rendah bisa menjadi tantangan dalam pengembangan agrowisata karena dana yang tersedia untuk investasi infrastruktur dan promosi terbatas.

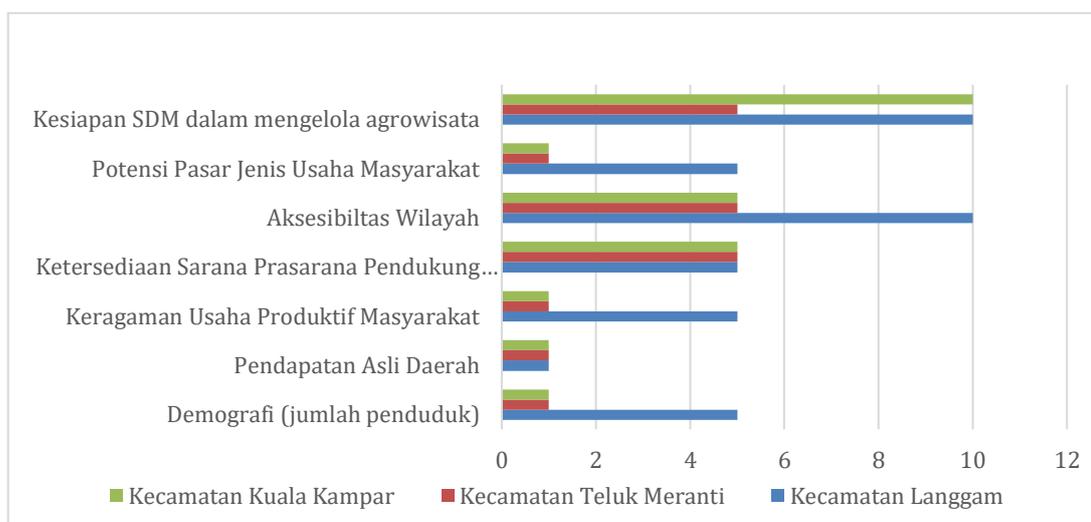
Langgam sekali lagi unggul dengan skor tertinggi (5) untuk keragaman usaha produktif masyarakat, sementara Teluk Meranti dan Kuala Kampar hanya mendapatkan skor 1. Keragaman usaha produktif yang tinggi di Langgam menunjukkan adanya potensi untuk mengembangkan berbagai jenis usaha dalam sektor agrowisata, seperti pertanian, peternakan, dan industri kreatif lainnya yang bisa menarik wisatawan.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ekonomi mendapat skor tinggi (5) di semua wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga wilayah memiliki infrastruktur dasar yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan ekonomi, termasuk agrowisata. Infrastruktur yang memadai seperti jalan, listrik, dan fasilitas umum sangat penting untuk menarik wisatawan dan mendukung operasional bisnis agrowisata.

Langgam memperoleh skor tertinggi (10) untuk aksesibilitas wilayah, sementara Teluk Meranti dan Kuala Kampar masing-masing mendapatkan skor 5. Aksesibilitas yang baik di Langgam berarti, bahwa wilayah ini lebih mudah dijangkau oleh wisatawan, yang merupakan faktor kunci dalam pengembangan destinasi wisata yang sukses. Aksesibilitas yang buruk dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi.

Dalam hal potensi pasar jenis usaha masyarakat, Langgam mendapatkan skor tertinggi (5), sedangkan Teluk Meranti dan Kuala Kampar mendapatkan skor 1. Ini menunjukkan bahwa Langgam memiliki potensi pasar yang lebih baik untuk jenis-jenis usaha yang dapat dikembangkan dalam sektor agrowisata. Potensi pasar yang tinggi mencerminkan adanya permintaan yang kuat dari masyarakat terhadap produk dan layanan yang dihasilkan.

Kesiapan sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola agrowisata mendapat skor tertinggi (10) di Langgam dan Kuala Kampar, sementara Teluk Meranti mendapatkan skor 5. Kesiapan SDM yang baik di Langgam dan Kuala Kampar menunjukkan bahwa kedua wilayah ini memiliki tenaga kerja yang terampil dan siap untuk mengelola dan mengembangkan sektor agrowisata. Kesiapan SDM yang rendah dapat menjadi kendala dalam menjalankan operasional agrowisata yang efektif.



**Gambar 4. Hasil Bobot Kelayakan Pengembangan Agrowisata**

Pada Gambar 4 terlihat Kecamatan Langgam memiliki tingkat kelayakan pengembangan agrowisata yang lebih tinggi daripada Kecamatan Teluk Meranti dan Kecamatan Kuala Kampar. Kriteria seperti keragaman usaha produktif masyarakat (perikanan, pertanian, perkebunan, pertokoan, penginapan, dan UMKM), aksesibilitas wilayah (jenis jalan, jumlah jalan alternatif, dan waktu tempuh dari ibu kota), potensi pasar jenis usaha masyarakat, dan juga ketersediaan SDM menjadi faktor penting yang membedakan Kecamatan Langgam dengan kecamatan lainnya.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa Langgam memiliki potensi yang lebih baik untuk dikembangkan sebagai destinasi agrowisata dibandingkan dengan Teluk Meranti dan Kuala Kampar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kunci seperti jumlah penduduk yang lebih besar, keragaman usaha produktif masyarakat, aksesibilitas yang baik, dan kesiapan SDM yang tinggi. Namun, tantangan utama yang perlu diatasi adalah rendahnya pendapatan asli daerah yang mungkin mempengaruhi kapasitas investasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Untuk Teluk Meranti dan Kuala Kampar, upaya perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas SDM, memperbaiki aksesibilitas, dan diversifikasi usaha produktif masyarakat guna meningkatkan potensi agrowisata. Intervensi dari pemerintah dan investasi swasta juga diperlukan untuk meningkatkan infrastruktur dan pendapatan asli daerah guna mendukung pengembangan agrowisata di wilayah ini.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan agrowisata di ketiga wilayah tersebut. Pendekatan ini akan memastikan bahwa setiap wilayah dapat memaksimalkan potensi mereka dan mengatasi tantangan yang ada untuk mencapai pengembangan agrowisata yang sukses dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengeksplorasi potensi agrowisata di Kabupaten Pelalawan, dengan fokus pada Kecamatan Langgam, Kecamatan Teluk Meranti, dan Kecamatan Kuala Kampar. Berdasarkan analisis daya dukung, demografi, infrastruktur, dan potensi pasar, Kecamatan Langgam menunjukkan tingkat kelayakan yang lebih tinggi untuk pengembangan agrowisata dibandingkan dengan dua kecamatan lainnya. Langgam memiliki keunggulan dalam hal keragaman usaha produktif, aksesibilitas, dan kesiapan sumber daya manusia, yang merupakan faktor penting untuk pengembangan destinasi agrowisata yang sukses.

Kecamatan Langgam memiliki wilayah luas dengan berbagai jenis lahan pertanian dan perkebunan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Objek wisata Danau Tajwid juga menawarkan daya tarik alam yang signifikan. Keunggulan ini didukung oleh jumlah penduduk yang lebih tinggi, infrastruktur yang memadai, dan potensi pasar yang besar.

Kecamatan Teluk Meranti memiliki potensi besar dengan objek wisata Bono yang menarik wisatawan mancanegara, namun menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas dan diversifikasi usaha produktif masyarakat. Mayoritas penduduk yang berusaha di sektor pertanian menunjukkan adanya potensi untuk mengembangkan agrowisata berbasis

pertanian, namun diperlukan peningkatan infrastruktur dan kapasitas sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan ini.

Kecamatan Kuala Kampar juga memiliki potensi signifikan, terutama sebagai daerah penghasil padi terbesar di Kabupaten Pelalawan. Namun, kecamatan ini menghadapi tantangan besar dalam hal aksesibilitas dan rendahnya pendapatan asli daerah. Kesiapan sumber daya manusia yang cukup baik memberikan peluang untuk pengembangan, namun perlu adanya peningkatan infrastruktur dan diversifikasi usaha produktif.

Untuk mengoptimalkan potensi agrowisata di Kabupaten Pelalawan, strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan. Hal ini melibatkan peningkatan infrastruktur, diversifikasi usaha produktif masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan promosi aktif dari objek wisata yang ada. Intervensi dari pemerintah dan investasi swasta sangat penting untuk mendukung pengembangan ini, dengan fokus pada peningkatan aksesibilitas, penyediaan fasilitas wisata yang memadai, dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal.

Dengan pendekatan yang tepat, Kabupaten Pelalawan dapat mengembangkan agrowisata yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan bagi masyarakat setempat, memastikan keberlanjutan jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [Bappenas] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2004). *Tata cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal. Jakarta: Bappenas. <http://pu.net>.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan. (2022). *Pelalawan dalam Angka 2021*. Pangkalan Kerinci.
- Ahmadi. (2017). *Pengantar Agrowisata I: Pembelajaran dari Berbagai Sudut Pandang*. International Research and Development for Human Beings Malang. CV. IRDH (Research & Publishing) Anggota IKAPI.
- Azzasa, D. K. A. (2021). *Analisis Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang Menjadi Objek Pariwisata Dan Pengaruhnya Pada Perekonomian Desa*. <https://www.scribd.com/document/546771226/DINDA-KURNIA-AYU->.
- Febrianti, N., Gofar, A. A., Sastrawijaya, H., Witria, E., & Fredesman, M. (2023). Potensi Ketersediaan Lahan Pertanian di Sepanjang Sungai Kampar Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Riset Inovasi Daerah (RIVDA)*, 1(1), e-ISSN 2988-5833.
- Prananta, R. (2017). Prospek Pengembangan Potensi Wisata Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan dalam Mendukung Pengelolaan Wisata di Wilayah Sekitar Gunung Bromo. *Journal of Tourism and Creativity*, Vol.1 (1). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13798/7161>.
- Sari, K., & Nabella, R. S. (2021). *Potensi Lokal dan Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Studi Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten*

Malang. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan. Vol.1 (2).  
<http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/596>.

Sudiasmo, F., & Nofa, H. Y. D. (2021). Model Konservasi Berbasis Masyarakat Dalam Desa Wisata di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang. *REFORMASI*, 11(1), 97–108.  
<https://doi.org/10.33366/rfr.v11i1.1992>.